

**PENGARUH FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015 - 2022**

SKRIPSI



Oleh :

Nadia Durrotul Maslahah

NIM : 402200051

IAIN
COVER
PONOROGO

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

PENGARUH FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015 - 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Nadia Durrotul Maslahah

NIM : 402200051

Pembimbing:

Ajeng Wahyuni, M.Pd

NIP 199307072019032030

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Durrotul Maslahah

NIM : 402200051

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH FDR, NPF, BOPO DAN NOM TERHADAP ROA PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015 - 2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 13 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Nadia Durrotul Maslahah

NIM 402200051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

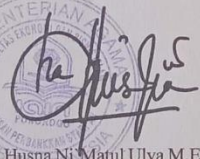
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Nadia Durrrotul Maslahah	402200051	Perbankan Syariah	PENGARUH FDR, NPF, BOPO DAN NOM TERHADAP ROA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2022

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

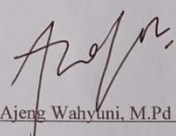
Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Husna Ni Matul Ulya M.E.Sy
NIP.19860808201

Ponorogo, 13 November 2024

Menyetujui,


Ajeng Wahyuni, M.Pd
NIP.199307072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 – 2022

Nama : Nadia Durrotul Maslahah

NIM : 402200051

Judul : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

NIP 198311262019031006

: 
(.....)

Penguji I

Maulida Nurhidayati, M.Si.

NIP 198910222018012001

: 
(.....)

Penguji II

Ajeng Wahyuni, M.Pd.

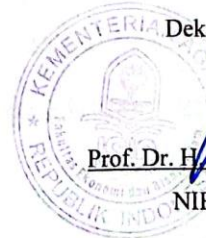
NIP 199307072019032030


: 
(.....)

Ponorogo, 25 November 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP 197207142000031005

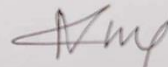
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Durrotul Maslahah
NIM : 402200051
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Priode 2015-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.
Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 november 2024
Pembuat Pernyataan



Nadia Durrotul Maslahah
402200051

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu bank merupakan gambaran keadaan keuangannya di masa lalu serta potensi keadaannya di masa depan, apakah membaik atau menurun. Kesehatan keuangan suatu perusahaan memerlukan metrik tertentu, yang biasanya digunakan oleh analisis rasio. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kinerja bank karena merupakan pendekatan yang paling populer dan mudah. Pedoman serupa juga digunakan dalam analisis rasio keuangan bank syariah Indonesia, yaitu berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs.¹

Rasio keuangan adalah proses membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan suatu organisasi dan membagi satu angka dengan angka lainnya yang memiliki hubungan yang bermakna dan relevan dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Semua pihak yang terlibat pemilik bank, manajemen, masyarakat, dan pengguna layanan

¹ Muhammad Syaifullah Dkk, Kinerja Keuangan Bank Syariah (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 19

mendapat manfaat dari kesehatan keuangan dan non-keuangan bank yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.²

Sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor jasa keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, pembiayaan kredit, pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya mempunyai peranan yang penting dan strategis bagi perekonomian Indonesia.³

Instrumen hukum juga turut mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di bidang kenotariatan karena setiap perjanjian harus dibuat dihadapan notaris agar mempunyai kekuatan hukum. Notaris mempunyai hubungan timbal balik dengan perbankan syariah sebagai subsistem perbankan nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang mana dalam setiap kegiatan usahanya juga menggunakan jasa hukum notaris, seperti jaminan fidusia dan hak tanggungan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan

² Ibid.

³ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191–200

bahwa akta otentik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perjanjian usaha syariah. Notaris mempunyai kedudukan yang kuat sebagai unsur yang esensial dalam memberikan kepastian hukum terhadap transaksi dalam perbankan syariah.⁴

Bank syariah mempunyai karakteristik peran yang berbeda daripada bank biasa. Bank syariah adalah organisasi usaha yang berfokus pada keuntungan dan mempunyai peran sosio-ekonomi dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bank syariah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran keutuhan bank syariah yang berorientasi kepada aspek keuangan dan keuntungan untuk kebaikan pemegang saham tidak salah. Tentu saja, ini dalam konteks nilai dasar yang disemangatkan dalam sistem ekonomi modern. Meskipun demikian, menurut Triyuwono, berdasarkan perspektif etika syariah,

⁴ Iza Hanifuddin dan Moh Ihsan Fauzi, "A Concept of Islamic Notary as Registrar on Sharia Contract: al-Muwaththiq Perspective," *Justicia Islamica* 18, no.2 (2021):281-97

pengukuran keutuhan bank syariah yang hanya berorientasi kepada aspek keuangan dan keuntungan akan sangat sekunder dan sementara.⁵

Keuntungan ini diperoleh dari berbagai sumber pendapatan bank dari seluruh transaksi yang kemudian laba yang didapatkan digunakan untuk biaya operasional bank syariah, selain itu laba tersebut dipakai untuk investasi yang bertujuan memperluas jaringan atau aset perbankan syariah.⁶ Untuk meningkatkan laba pada bank syariah, perlu dilakukan pertimbangan dalam perolehan laba, maka dilihat dari laba yang diperoleh bank. Hal tersebut berkaitan dengan profitabilitas yang dihasilkan bank syariah. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.⁷ Menurut Brigham dan Houston, untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

⁵ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation Of Islamic Bank Performance Based On Contemporary Maqasid Al-Sharia" *justicia Islamica* 18 no.2 (2021): 318-34

⁶ Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF), Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah," IAIN Ponorogo, (2020)

⁷ Ibid

semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁸

Alasan dipilihnya ROA sebagai tolak ukur kinerja bank karena ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan *earnig* aspek profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.⁹

ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.¹⁰ *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank

⁸ Ningsukma Hakim, "Pengaruh *Internal Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia" Jurnal Mega Aktiva

⁹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 299.

¹⁰ Togar Rifai Nuryuwono, Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, Jurnal Simki-Economic Vo. 01 No. 12 Tahun 2017, 4.

dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹¹

Return On Asset (ROA) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.¹² ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.¹³ ROA memfokuskan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA bank maka tingkat keuntungan suatu bank juga akan meningkat dan posisi

¹¹ Muhammad, Manajemen Dana Syariah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 254.

¹² Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" *Economica*, 2 (November 2012), 155.

¹³ Togar Rifai Nuryuwono, Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Simki-Economic* Vo. 01 No. 12 Tahun 2017, 4.

bank tersebut juga akan baik dalam segi penggunaan aset.¹⁴

Naik turunnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dalam Boy Leon dan Sonny Ericson juga dijelaskan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan ROA akan mengalami penurunan.¹⁵ Selain NPF faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) menurut Machfoedz adalah seluruh manajemen bank baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), manajemen likuiditas (FDR), dan manajemen bank (NOM) pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.¹⁶ Alasan mengambil variabel FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen adalah untuk menguji kembali pengaruh dari variabel FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA.

¹⁴ Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, 'Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Management Analisis Journal* (4. 1, 2015), 40.

¹⁵ Boy Leon Dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95.

¹⁶ Ningsukma Hakim Dan Haqiqi Rafsanjani, 'Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia' *Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (Mei, 2016), 63.

Financing Deposit Ratio (FDR). Semakin tinggi FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin tinggi FDR maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. FDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek).¹⁷

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit berklasifikasi kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Termin NPF diperuntukan bank syariah dan NPL untuk bank umum.¹⁸ Kredit bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya NPF, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja

¹⁷ Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, 'Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Management Analisis Journal* (4. 1, 2015), 41.

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.

perbankan.¹⁹

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam perbankan syariah, bank syariah yang gagal karena asimetri membutuhkan keamanan dan tata kelola syariah. Faktor asimetri informasi dapat menyebabkan kegagalan pasar pada lembaga keuangan akibat ketidakstabilan keuangan. Agar tercipta informasi yang simetris antara nasabah dan bank syariah, maka diterapkan agunan dalam pembiayaan. Beberapa hal mengenai perbankan syariah. Pertama, karena adanya kewajiban fidusia, maka perbankan syariah harus menjaga dana nasabah dan menerapkan prinsip kehati-hatian agar tercapai kondisi perbankan yang sehat, likuid, dan menguntungkan. Kedua, Al-Qur'an dan Hadits mewajibkan umat Islam untuk berhati-hati dalam melakukan transaksi muamalah, menjaga bukti transaksi, serta memiliki saksi dan agunan untuk transaksi non tunai. Ketiga, salah satu tanda sehatnya perbankan yang menerapkan prinsip kehati-hatian adalah ketika kegiatan perbankan syariah mematuhi

¹⁹ Maidalena, Analisis Faktor Non Performin Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah, Human Falah, (Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014), 128.

prinsip syariah. Secara lebih rinci, bank syariah harus meningkatkan transparansi.²⁰

Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan dan <12% pada kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah aa pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus perhitungannya adalah (SE BI No 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001).²¹

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan oleh bank untuk mengukur seberapa efisien dan seberapa mampu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.²² Bank Indonesia menetapkan besarnya BOPO tidak melebihi 90%, jika rasio BOPO melebihi dari 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien (SEBI/6/23/2004). BOPO memiliki hubungan negatif terhadap Return on Asset (ROA) dimana ketika

²⁰ Amin Wahyudi, Binti Nur Asiyah, Husnul Haq, "The urgency of sharia division in Indonesian and Malaysian Islamic bank," *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7 no. 21 (2023) : 82-94

²¹ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: KENCANA), 136-133.

²² *Ibid.*, 42.

BOPO tinggi ROA rendah dan sebaliknya ketika BOPO rendah ROA menjadi tinggi, teori ini sesuai dengan penelitian Rahmi Fitriyah yang mana dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sebagaimana dilihat dari data rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

Hubungan antara ketiga variabel independen yaitu FDR, NPF, dan BOPO terhadap dependen ROA NPF terhadap ROA menurut kamus hubungan Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang di salurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga banyaknya jumlah pembiayaan (NPF) mengurangi penentuan jumlah pendapatan bank dan berdampak pada ROA sehingga mengakibatkan kerugian pada bank.

Dampak NPF akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan terhadap ROA. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nughareni (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah. Namun pada hasil penelitian Fitri Zulfiah (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh hubungan FDR dengan ROA, semakin tinggi FDR maka ROA akan meningkat dan jika FDR menurun maka ROA akan menurun. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR sebagai pengukuran likuiditas dan ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank.²³ Hasil penelitian Misbahul Munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁴

Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang di peroleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Menurut Surat Edaran BI No 13/DPNP/2011 FDR berada di

²³ Muhammad Yusuf Wibisono, 'Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM,' Jurnal Bisnis & Manajemen (Vol. 17, No. 1, 2017: 41-62), 45.

²⁴ Misbahul Munir, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dab Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking (Vol. 1, No. 1&2, Juni-Desember 2018), 95.

antara 85%-110%. Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 85% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 85% dari seluruh dana yang dihimpun. Disisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 110%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Rahmi Fitriyah (2016) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah. Pada hasil penelitian Retno Ulandari dan Atina Shofa Wati (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁵

²⁵ Retno Wulandari & Atina Sofawati, 'Analisis Engaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabillitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015', Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan (Vol. 4, No. 9, September 2017), 754.

Adapun pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu semakin tinggi rasio BOPO, maka ROA akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka ROA pada suatu perusahaan akan meningkat. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi suatu perusahaan.²⁶

Hubungan BOPO terhadap ROA. Hubungan BOPO dengan ROA *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat (ROA).²⁷ Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap ROA terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda seperti BOPO dan

²⁶ Ningsukma Hakim, 'Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah DiIndonesia' Jurnal Mega Aktiva.

²⁷ Ayunda Paramita, Skripsi Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Return On Asset(ROA) PADA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017, 31.

Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Demirgüç & Huizinga (2000) BOPO yang merupakan faktor internal bank, menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dan profitabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan pada Surat Edaran BI No/14/35/DPNP merupakan tindak lanjutan dari peraturan BI No/14/14/PBI/2012 tentang publikasi laporan keuangan bank. Surat edaran tersebut mewajibkan bank umum maupun syariah untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas masyarakat. Dan untuk akademis berguna dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022. Dinamika pergerakan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015-2022 terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kondisi Rasio Keuangan ROA, FDR, NPF, dan BOPO Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022

Tahun	Triwulan	ROA(%)	FDR (%)	NPF (%)	BOPO (%)
2015	Maret	0.62	95.11	4.73	93.37
	Juni	0.51	99.05	3.81	94.84

	September	0.36	96.09	3.49	96.26
	Desember	0.20	90.30	4.20	97.41
2016	Maret	0.25	97.30	4.33	97.32
	Juni	0.15	99.11	4.61	99.90
	September	0.13	96.47	1.92	98.89
	Desember	0.22	95.13	1.40	97.76
2017	Maret	0.12	90.93	2.92	98.19
	Juni	0.15	89.00	3.74	97.40
	September	0.11	86.14	3.07	98.10
	Desember	0.11	84.41	2.75	97.68
2018	Maret	0.15	88.41	3.45	98.03
	Juni	0.49	84.37	0.88	92.78
	September	0.35	79.03	2.50	94.38
	Desember	0.08	73.18	2.58	98.24
2019	Maret	0.02	71.17	3.35	99.13
	Juni	0.02	68.05	4.53	99.04
	September	0.02	68.51	4.64	98.83
	Desember	0.05	73.51	4.30	99.50
2020	Maret	0.03	73.78	5.62	97.94
	Juni	0.03	74.81	5.70	98.19
	September	0.03	73.80	5.69	98.38
	Desember	0.03	69.84	4.81	99.45
2021	Maret	0.02	66.72	4.93	98.51
	Juni	0.02	64.42	4.93	98.42
	September	0.02	63.26	4.94	98.46
	Desember	0.02	38.33	0.67	99.29

2022	Maret	0.10	41.28	0.94	98.31
	Juni	0.09	41.70	2.22	97.28
	September	0.09	39.27	2.35	96.93
	Desember	0.09	40.63	2.78	96.62

Berdasarkan laporan keuangan triwulan yang dipublikasi oleh Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio Return On Asset (ROA) mengalami penurunan yang signifikan mulai dari tahun 2015-2021.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada triwulan I-IV tahun 2015-2021 ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan, ROA pada triwulan I 2015 turun ke triwulan II sebesar 0.11%, dari triwulan II ke triwulan III 2015 turun 0.36% triwulan III ke IV turun sebesar 0.16%, ROA triwulan I ke triwulan II tahun 2016 turun sebesar 0.1% triwulan II ke III turun 0.02, triwulan III ke IV 2016 naik 0.09%. ROA telah ditetapkan oleh BI sebesar 1.5% namun dari data diatas dapat dilihat bahwa perubahan ROA pada tahun 2015 triwulan I-IV mengalami penurunan tahun 2016 triwulan I-IV mengalami fluktuatif dan ROA dibawah standar BI hingga tahun 2022 triwulan IV.

Pada data tabel diatas FDR triwulan I 2015 ke triwulan I 2016 naik sebesar 2.19%, ROA pada periode yang sama turun 0,37%, FDR triwulan ke II 2016 ke triwulan II 2016 naik sebesar 0.6%, ROA pada

periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.35%, FDR tahun 2015 triwulan ke III ke tahun 2016 triwulan ke III naik sebesar 0.42%, sedangkan ROA pada periode yang sama turun sebesar 0.21%, FDR tahun 2015 triwulan IV ke 2016 triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4.86% ROA pada periode yang sama naik sebesar 0.2%. FDR berdasarkan ketentuan BI berada pada ketentuan 85-110%, pada tahun 2015 sudah baik, namun ditahun 2021-2022 bank menurun diikuti dengan ROA pada periode tersebut juga mengalami penurunan.

Merujuk pada laporan keuangan publikasi BMI, NPF pada tahun 2015 triwulan I ke tahun 2016 triwulan I NPF turun sebesar 0.27%, ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.37%, NPF triwulan ke II 2015 ke triwulan k II 2016 naik sebesar 2.3%, ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.36%, NPF pada tahun triwulan ke III 2015 ke triwulan III 2016 turun sebesar 0.21%, ROA pada periode yang sama turun sebesar 23%, pada triwulan ke IV 2015 ke triwulan ke IV 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 3.28% dan ROA pada periode yang sama naik sebesar 0.2%. NPF berdasarkan ketentuan BI berada pada ketentuan dibawah 5%, dilihat dari data 2015 sampai 2022 NPF sudah sesuai dengan standar BI.

Rasio BOPO pada triwulan I 2015 ke triwulan I 2016 BOPO naik sebesar 4.39%, ROA pada periode yang sama turun sebesar 0.37%, BOPO triwulan II tahun 2015 ke triwulan II tahun 2016 naik sebesar 5.06%, ROA pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 0.36%, BOPO pada tahun 2015 triwulan III ke tahun 2016 triwulan III naik sebesar 2.63%, ROA pada periode yang sama turun sebesar 0.23%, BOPO tahun 2015 triwulan IV ke tahun 2016 triwulan IV naik sebesar 0.36%, ROA pada periode yang sama naik sebesar 0.02%. BOPO berdasarkan ketentuan BI berada pada maksimal sebesar 85%, dilihat dari data mulai dari tahun 2015 hingga 2022 BOPO tetap diatas ketentuan BI sedang ROA dalam beberapa periode yang sama mengalami penurunan.

Berdasarkan pada teori, rasio keuangan kualitas aset produktif salah satunya adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR) untuk rasio likuiditas bank yaitu memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang mana ketika FDR naik maka ROA juga akan naik dan begitu sebaliknya jika FDR turun maka ROA akan turun dimana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

(ROA) dimana ketika NPF naik maka ROA turun, jika NPF turun maka ROA tinggi maka kinerja sebuah bank baik dan sebaliknya jika NPF meningkat maka bank dalam keadaan buruk karena pembiayaan yang bermasalah. Tingkat efisiensi pelaksanaan kinerja suatu bank dilihat dari rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dimana ketika BOPO naik ROA turun, dan ketika BOPO turun ROA naik, maka berdampak baik terhadap kinerja bank tersebut. Resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar suatu bank yang dapat dilihat dari *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap ROA dimana ketika NOM naik ROA naik, dan ketika NOM turun ROA turun, maka bank akan terdapat selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*), dimana metode tersebut biasa dikenal sebagai model koreksi kesalahan yang merupakan suatu model yang digunakan untuk mengamati pengaruh jangka panjang dan jangka pendek masing-masing berubah bebas terhadap berubah terikat. Menurut Sargan *Error Corection Model* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka panjang, serta

dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada waktu sekarang atau waktu lampau.²⁸ Peneliti mengambil metode ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, dengan begitu pihak bank diharapkan nantinya bisa mengetahui pengaruh tersebut dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan kinerja keuangan yang masih harus diperhatikan seperti FDR yang rendah dimana hal ini berdampak pada ROA bank, pada tahun 2015 hingga 2022 NPF dan BOPO juga rendah dan kemudian NOM yang tinggi di periode 2015 hingga 2022 pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Maka dengan hal itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh FDR, NPF, BOPO dan NOM terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

²⁸ “Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi Spssdan Eviews (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016), 2.”

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh FDR dalam jangka pendek dan jangka pajang terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPF dalam jangka pendek dan jangka pajang terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO dalam jangka

pendek dan jangka panjang terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2022.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran secara teori maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan yang berhubungan dengan FDR, NPF, BOPO, dan ROA.

2. Praktis

- a. Bagi bank Muamalat hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur atau referensi BMI, BPRS, dan bank syariah lainnya, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu lebih mengetahui tentang pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return On Aset* (ROA) serta diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh

untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari bank syariah.

- b. Bagi Bank Indonesia, diharapkan dapat berguna dalam menentukan kebijakan yang akan diambil baik di bidang perekonomian dan perbankan, sehingga dapat memberikan kemaslahatan bersama.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membagi empat bagian sistematis yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, yaitu ROA, FDR, NPF, dan BOPO, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab ini berfungsi sebagai penjelas teori-teori yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, Lokasi Penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini berfungsi sebagai penjabar tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan disajikan hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan E-Views 9 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengujian teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teoriteori yang telah dipaparkan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kinerja bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran dari produktivitas dalam mengelola keuangan sehingga bank menghasilkan keuntungan.¹

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting dalam mengetahui keuntungan sebuah perusahaan diantara rasio-rasio yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.² Tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. karena Bank Indonesia merupakan pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya yang bersal dari sebagian besar

¹ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah(Jakarta:Rajawali Pers,2014) Hal.135.

² M. Basri Kamal, "*Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap ROA pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2 (Oktober 2016), 69.

pendapatan masyarakat.³

Tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Hal ini sesuai dengan signaling theory karena dapat memberikan informasi positif yang menarik minat investor. Hubungan teori sinyal dengan ROA yaitu apabila nilai ROA meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. ROE memiliki hubungan dengan teori sinyal apabila ROE meningkat, maka dapat diasumsikan perusahaan mampu menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Hal ini dapat dijadikan signal yang baik bagi para investor untuk membeli saham.

Menurut Hery, pengembalian atas total aktiva ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Dirumuskan ROA sebagai berikut:⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

³ Ayunda Paramita, “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017,”(Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2020), 3.

⁴ Hery, “Analisis Kinerja Manajemen”, 193

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari sisi aset.⁵ Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁶

2. FDR (*Financing Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain dalam memenuhi permohonan pinjaman (Loan Request) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Menurut Mulyono FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.⁷

⁵ Yuwita, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", 3.

⁶ Hery, Analisis Kinerja Manajemen, 193.

⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, 'Audit Bank Syariah' Cet-1 (Jakarta: K ENCAN A), 136 133.

Rasio FDR atau yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dana yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.⁸ Rasio FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

3. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.⁹ NPF yang tinggi adalah indikator gagalannya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang).

⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...* . 559.

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, 'Bisnis Kredit Perbankan,' (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 309.

Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka 5%.¹⁰ *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk Bank Syariah.¹¹ Perhitungan *Non performing Financing* (NPF) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹² Adapun menurut Mawardi, pengukuran tingkat

¹⁰ Solihatun, 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2020', Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1 Juni 2014, 58.

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, 'Bisnis Kredit Perbankan,' (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 309.

¹² Eithzal Rivai Dkk, 'Bank and Financial Institutions,' 722.

efisiensi kegiatan operasional bank dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan bank selama ini telah sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham, serta untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Sehingga pengukuran tingkat efisiensi tersebut dapat menggambarkan kinerja bank yang bersangkutan.¹³

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang

¹³ Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," Jurnal Nominal, 1 (2018), 130.

diproksikan dengan ROA.¹⁴ Perhitungan BOPO dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Kegunaan *Return On Asset (ROA)*

Kegunaan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

¹⁴ “Erna Sudarmawanti, ‘Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015’, Jurnal Among Makarti Vol. 10 No. 19, Juli 2017, 5.”

¹⁵ Hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Pencapaian Return On Assets dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal/controlable factors adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen bank.¹⁶ Sedangkan faktor-faktor eksternal/uncontrolable factors adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, namun bank dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi bank untuk menghadapi perubahan-perubahan faktor-faktor eksternal.¹⁷

Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga bank akan lebih mudah dalam mengontrol faktor ini untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk melihat kinerja keuangan suatu bank yakni dengan melihat analisis rasio keuangannya. Adapun rasio keuangan bank adalah sebagai berikut:

¹⁶ Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, 63.

¹⁷ Ibid.

1) Permodalan

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Pada penelitian rasio Capital Adequacy Ratio digunakan untuk menilai tingkat kecukupan permodalan yang dimiliki oleh bank umum syariah.¹⁸

2) Efisiensi operasional

Aspek efisiensi operasional digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Dalam penelitian ini rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank umum syariah.¹⁹

3) Asset Quality

Sebagian besar aktiva suatu bank syariah terdiri dari pembiayaan dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank. Sehingga sangat penting bagi bank untuk menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah. Dalam penelitian ini, rasio

¹⁸ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Edisi Kedua) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 113

¹⁹ Muhammad Akmal Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquity Dan Sharia Conformity (Depok: Rajawali Pers, 2020), 21.

Non performing Financing digunakan untuk menilai kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah.²⁰

4) Likuiditas

Aspek likuiditas digunakan untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan serta menyediakan tingkat likuiditas yang cukup. Dalam penelitian ini rasio Financing to Deposit Ratio digunakan untuk menilai tingkat likuiditas yang dimiliki bank umum syariah.²¹

5) Profitabilitas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, yang termasuk dalam rasio ini adalah Return On Assets, Return On Equity, dan Net Imbalan dan Net Operating Margin.²²

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi bank, serta 14 Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Edisi Kedua), 121. 15 Ibid., 118. 16 Ibid. 36

²⁰ Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Edisi Kedua), 121.

²¹ Ibid., 118.

²² Ibid.

dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu bank dari perspektif keuangan.²³ Selain itu faktor internal lainnya yang mempengaruhi ROA adalah penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya.²⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA perbankan syariah yaitu kondisi ekonomi atau yang dianggap di luar kendali manajemen bank.²⁵ yaitu Persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi, ukuran bank dan Inflasi.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan faktor eksternalnya yaitu inflasi, Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan

²³ Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2011), 47.

²⁴ Ibid.

²⁵ Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, 63

²⁶ Awintasari and Nurhidayati, "Pengaruh Non Performing Financing , Capital Adequacy Ratio , Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019)," 81.

moneter yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.²⁷

7. Kelebihan dan Kekurangan *Return On Asset* (ROA)

Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan ROA:

1. *Return On Asset* mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

²⁷ Adiwarmanto A. Karim, Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 65.

b. Kelemahan ROA

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen lebih fokus pada tujuan jangka panjang, sehingga pihak manajemen berani untuk mengambil keputusan dalam jangka yang lebih menguntungkan namun berdampak negatif untuk jangka panjangnya.²⁸

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, 2022, Shafanissa Aulia Zikri, Destian Arshad	Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA, NPF, BOPO dan FDR secara parsial juga berpengaruh terhadap ROA. serta secara keseluruhan variabel Capital	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel independen, penelitian tersebut menggunakan variabel yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO	Persamaannya yaitu sama sama menggunakan ROA sebagai variabel Y dan Bank Muamalat.

²⁸ Aini, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal Terhadap Return On Asset dengan Financing To Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2019," Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 19–20.

	Darulmalshah Tamara, Muhamad Umar Mai, dan Ali Nurdin	Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel Return On Asset (ROA).		
2	Pengaruh NPF, BOPO dan NOM terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021, 2022, Muhamad Ifan Permana dan Muhammad Wakhid Musofa	Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas, BOPO dan NOM secara parsial juga berpengaruh terhadap Likuiditas. Serta secara keseluruhan variabel Non Performing	Perbedaannya menggunakan variabel Likuiditas sebagai variabel Y sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan ROA sebagai variabel Y.	Persamaanya yaitu menggunakan variabel X NPF, dan BOPO

		<p>Financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Operating Margin (NOM) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Likuiditas.</p>		
3	<p>Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA Pada Bank Muamalat Periode 2012- 2019, 2020, Wahyu Ningati</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Serta secara keseluruhan Variabel CAR, NPF, BOPO secara bersama- sama dapat dijelaskan oleh ROA sebesar</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel independen, penelitian tersebut menggunakan 3 variabel CAR, NPF dan BOPO sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan 3 variabel FDR, NPF, dan BOPO</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

		<p>97,9% di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2019. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) di atas bahwa <i>fhitung</i> sebesar 482,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.</p>		
4	<p>Pengaruh BOPO, FDR dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Pada Periode 2014-2022, 2022, Risya Tri Annisa</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu Secara parsial BOPO mendapatkan p value sebesar 0.0000 dan FDR mendapatkan p value sebesar 0.0005 yang berarti dibawah dari 0,05 sehingga signifikan terhadap ROA. Sedangkan BI RATE memiliki p value sebesar 0.6651 dan Inflasi</p>	<p>Perbedaanya yaitu terletak pada variabel Independen, penelitian tersebut menggunakan variabel Faktor Eksternal sedangkan penelitian yang saya teliti tidak menggunakan Faktor Eksternal.</p>	<p>Persamaanya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

		<p>memiliki p value 0.7062, yang artinya masih lebih tinggi dari 0.05 sehingga tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dengan R-square sebesar 0.965103 dimana hal ini membuktikan bahwa secara simultan BOPO, FDR, BI RATE dan Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 96,5%. Namun secara parsial hanya BOPO dan FDR yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sedangkan BI RATE dan Inflasi tidak.</p>		
5	Pengaruh NPF, CAR, BOPO,	Hasil dari penelitian tersebut	Perbedaannya yaitu terletak pada	Persamaanya yaitu

	<p>Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap ROA (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019, 2020, Yoiz Shofwa dan Azhlia Dyah Lestari</p>	<p>yaitu secara parsial NPF, CAR dan Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Serta secara keseluruhan variabel NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Kurs Rupiah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>variabel independen, penelitian tersebut menggunakan lima variabel yaitu NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan tiga variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO</p>	<p>menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>
6	<p>Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021, 2022, Adzil Arsyi Sabana</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial CAR dan FDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara keseluruhan variabel CAR, NPL, dan BOPO secara simultan (bersama sama)</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada salah satu variabel independennya, penelitian tersebut menggunakan tiga variabel CAR, NPL dan FDR, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan tiga variabel FDR, NPF, dan BOPO</p>	<p>Persamaanya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

		berpengaruh terhadap ROA.		
7	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan BOPO Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019, 2021, Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nur Jaya, Sidik Priadana, dan Denny Aditya Dwiwarman</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) dan BOPO Ratio berpengaruh terhadap ROA. Secara keseluruhan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan BOPO Ratio secara simultan (bersama sama) berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel independennya, penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu CAR dan BOPO, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan empat variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO.</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>
8	<p>Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. BNI Syariah, 2020,</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada variabel independennya, penelitian tersebut menggunakan variabel yaitu NOM dan OER sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

	Ridho Fikri Almi	pada PT. BNI Syariah. Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) secara parsial berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. BNI Syariah.	variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk Penelitian. Penelitian Tersebut Menggunakan Bank BNI Syariah Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat.	
9	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR,BOPO dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, 2021	Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel independenya, penelitian tersebut menggunakan variabel yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk	Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y

		<p>keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. Variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t</p>	<p>Penelitian. Penelitian Tersebut Menggunakan Bank Syariah di Indonesia Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019. OM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p>		
--	--	--	--	--

		<p>pada bank umum Syariah. Hipotesis ini terbukti berdasarkan uji t yang menyatakan bahwa variabel NOM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah periode 2015-2019.</p>		
10	<p>Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah, 2017, Fajar Adiputra</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa tidak ada masalah dengan data yang digunakan dalam penelitian. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0.445286 atau 44,52 persen, yang berarti bahwa variabel</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel independennya, penelitian tersebut menggunakan variabel yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaannya lainnya juga terdapat pada variabel Y nya penelitian tersebut</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y. Persamaan lainnya penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti sama-sama menggunakan empat variabel.</p>

		<p>independen yang digunakan dalam model memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 44,52 persen.</p> <p>Selanjutnya uji F, pada penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 0.000085 yang mana nilai tersebut berada di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>	<p>tidak hanya menggunakan ROA tetapi juga menggunakan ROE dan pada Bank yang digunakan untuk penelitian. penelitian tersebut menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan menggunakan bank muamalat.</p>	
--	--	---	--	--

		Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.		
11	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM, 2017, Muhammad Yusuf Wibisono	Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF,	Perbedaannya penelitian tersebut dimediasi oleh variabel NOM dan penelitian tersebut menggunakan variabel Independen yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR sedangkan penelitian yang sedang saya teliti menggunakan tiga variabel Independen yaitu FDR, NPF, BOPO dan NOM.	Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y. Persamaan lainnya juga terdapat pada beberapa variabel yang sama

		BOPO dan FDR terhadap ROA.		
12	Pengaruh NPF, CAR, DAN EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di BEI, 2016, Endang Fitriana	Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,046. Sedangkan untuk Variabel	Perbedaannya terletak pada variabel independennya, penelitian tersebut menggunakan variabel yaitu NPF, CAR dan EVA, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan variabel yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk Penelitian. Penelitian tersebut Menggunakan Perusahaan Perbankan Syariah di BEI Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat.	Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y

		<p>Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,587. Variabel Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi parsial (R^2) yang lebih besar dari pada variabel NPF dan EVA yaitu sebesar 38,1%.</p>		
13	<p>Pengaruh FDR, BOPO, NPF, DAN CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan</p>	<p>Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel Independen yaitu FDR, BOPO, NPF</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

	<p>Mandiri Periode 2012-2019, 2020, Nadi Hernandi Moorey</p>	<p>mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak</p>	<p>dan CAR sedangkan penelitian yang sedang saya teliti menggunakan variabel Independen yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk Penelitian. Penelitian Tersebut Menggunakan PT Bank Syariah Mandiri Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat dan juga pada periode nya berbeda</p>	
--	--	--	--	--

		signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.		
14	Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah, 2017, Fretty Welta dan Lemiyana	Hasil dari penelitian tersebut yaitu pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA tidak dapat diterima. Variabel Nilai Tukar berpengaruh tidak	Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel Independen yaitu CAR, Inflasi dan Nilai Tukar Uang sedangkan penelitian yang sedang saya teliti menggunakan variabel Independen yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk Penelitian. Penelitian tersebut Menggunakan Bank Umum Syariah Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat.	Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y

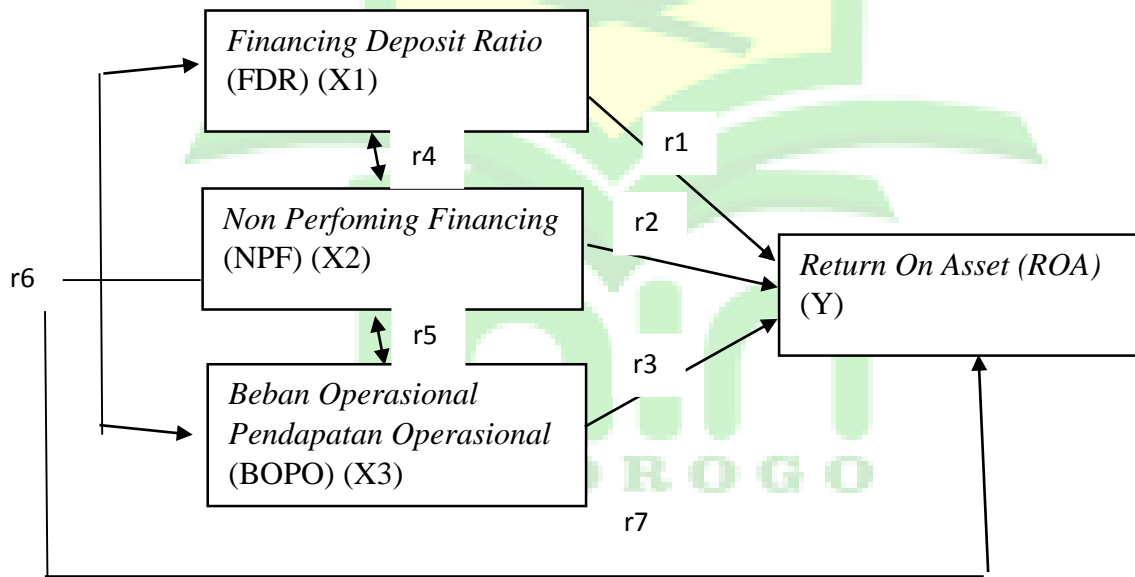
		<p>signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga H3 yang menyatakan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32,730 dengan Signifikan 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan Bank Umum Syariah atau dapat dikatakan bahwa, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap ROA.</p>		
15	<p>Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu CAR secara Parsial berpengaruh</p>	<p>Perbedaannya penelitian tersebut dimoderasi oleh variabel NPF dan penelitian tersebut</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan ROA sebagai variabel Y</p>

	<p>Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah, 2021, Diska Agustina</p>	<p>positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji F bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya CAR terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF. BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh positif dan tidak</p>	<p>menggunakan dua variabel independen yaitu CAR dan BOPO sedangkan penelitian yang sedang saya teliti menggunakan empat variabel independen yaitu FDR, NPF, dan BOPO. Perbedaan Lainnya Juga Terdapat Pada Bank Yang Digunakan Untuk Penelitian. Penelitian tersebut menggunakan Bank Umum Syariah Sedangkan Penelitian Yang Sedang Saya Lakukan menggunakan Bank Muamalat.</p>	
--	---	---	--	--

		signifikan artinya BOPO terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF	
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang disebutkan diatas, maka dapat dikembangkan kerangka berfikir untuk mengathui sejauh mana pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel independen X terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen Y dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

1. Hubungan FDR terhadap ROA

Semakin tinggi FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin tinggi FDR maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio FDR yaitu 85-110% (SEBI/13/24/DPNP/2011).⁶³ FDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek)

Komunikasi sangat diperlukan dalam dunia perbankan karena manusia sebagai makhluk sosial saling bergantung satu sama lain. Dengan komunikasi, maka dapat terjalin suatu hubungan antara pihak bank dengan nasabah melalui pertukaran pesan dan penyampaian pesan yang mengandung informasi, makna, arti dan gagasan. Proses komunikasi akan berhasil apabila pesan komunikasi tersebut mendapat umpan balik yang efektif dari komunikan sesuai dengan harapan komunikator. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan transaksi di bank khususnya dalam hal menabung.²⁹

²⁹ Kumara Adji Kusuma dkk., "Bankziska and Loan Sharks Eradication in Southeast Asia: Evidence from Indonesia," *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 8, no. 2 (2024)

2. Hubungan NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, di ragukan dan macet. Sedangkan ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang di salurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga banyaknya jumlah pembiayaan (NPF) mengurangi penentuan jumlah pendapatan bank dan berdampak pada ROA yang mengakibatkan kerugian pada bank tersebut. Dampak NPF akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan terhadap NPF FDR BOPO ROA 40 ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nughareni (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

3. Hubungan BOPO terhadap ROA

pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu semakin tinggi rasio BOPO, maka ROA akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka ROA pada suatu perusahaan akan meningkat. BOPO merupakan perbandingan antara 63Maidalena, Analisis Faktor Non Performin Financing (NPF) pada Industri Perbakan Syariah, Human Falah,

(Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014), 136. 64 Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, “Faktor-faktor penentu profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Management Analisis Journal* (4. 1, 2015), 41. 41 total biaya operasi dengan total pendapatn operasi suatu perusahaan.

D. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya lemah dan “tesis” yang artinya pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya. Menurut Sugiyono hipotesis penelitian adalah : “Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”.³⁰

³⁰ Sugiyono. “Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D”. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung: Alfabeta 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis yang diajukan adalah :

a. Hipotesis FDR terhadap ROA

H₀₁ :Variabel FDR dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a1} :Variabel FDR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H₀₂ :Variabel FDR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2022

H_{a2} :Variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

b. Hipotesis NPF terhadap ROA

H₀₃ :Variabel NPF dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a3} :Variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H₀₄ :Variabel NPF dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a4} :Variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

c. Hipotesis BOPO terhadap ROA

H₀₅ :Variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a5} :Variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H₀₆ :Variabel BOPO dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H₀₆ :Variabel BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

d. Hipotesis FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

H_{o9} :Variabel FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a9} :Variabel FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{o10} :Variabel FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022

H_{a10} :Variabel FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat periode 2015-2022



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Hubungan diantara variabel-variabel dalam pendekatan hakikat menggunakan teori yang objektif.¹ Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel independen yang diobservasi.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Return On Assets (ROA).

¹ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

² Agus Widarjono, Analisis Multivariat Terapan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189.

- a) *Financing Deposit Ratio* (FDR)
- b) *Non Performing Financing* (NPF)
- c) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka dapat didefinisikan operasional variabel penelitian yang digunakan dan sumber pengukurannya sebelum dilakukan analisis instrumen. Definisi operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasioanl

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	FDR adalah perbandingan antara biaya yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$
2	Non Performing Financing (NPF)	NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi lancar, kredit diragukan, dan kredit macet	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

3	Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya	BOPO = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
---	---	---	--

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia yang bertempat di Muamalat Tower Jl. Prof DR Satrio, Kav. 18. Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940. Alasan memilih lokasi penelitian karena berdasarkan pengamat peneliti, lokasi tersebut merupakan bank yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat dan memiliki tingkat rasio *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan

benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

2) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022. Sampel tersebut diambil dengan pertimbangan tertentu yaitu laporan keuangan selama periode 2015-2022 yang menggambarkan perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA). Teknik penentuan sampel ini disebut dengan *purposive sampling*.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sebab data penelitian ini digunakan berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia. Data kuantitatif sendiri bersifat objektif, sehingga dapat digunakan dan ditafsirkan oleh semua orang.⁴

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA. (2016), 80

⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 32.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sebab data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dimana sudah dikumpulkan dan diolah pihak bank dalam bentuk publikasi.⁵ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat periode 2015-2022 yang dipublikasikan melalui website resminya yaitu www.bankmuamalat.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data tentang variabel-variabel yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diperoleh data yang relevan akurat dan reliabel. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam variabel penelitian ini, penulis menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder atau laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan model kesalahan koreksi (*Error*

⁵ Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 102.

Correction Model atau ECM). Error Correction Model adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lacung.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data dan menganalisis data-data yang ada adalah *Software Econometric Views (Eviews)* Versi 12 dan *Microsoft Excel* 2013. Terdapat 5 tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang.

1. Pengujian Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data dari proses hasil random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data

runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.⁶

Metode stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey-Fulter dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fulter (DF). Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t, -1 \leq \rho \leq 1$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stakostik dengan rata-rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (non autokorelasi) sebagaimana asumsi metode OLS. Varian gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut gangguan yang *white noise*.⁷

Jika nilai $\rho = 1$ maka kita katakan bahwa variabel random (stokastik) Y mempunyai akar unit (*unit root*). Jika data time series mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara

⁶ Agus Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

⁷ Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 307.

random (*random walk*) dan data yang mempunyai sifat *random walk* dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_t pada *lag* Y_{t-1} dan mendapatkan nilai $p = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak.

2. Pengujian Kointegrasi

Regresi yang menggunakan time series yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung terjadi jika koefisien determinasi cukup tinggi tapi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai makna. Hal ini terjadi karena hubungan keduanya yang merupakan data *time series* hanya menunjukkan tren saja. Jadi tingginya koefisien determinasi karena tren bukan karena hubungan antar keduanya.⁸

Secara umum bisa dikatakan bahwa jika time series Y dan X tidak stasioner pada tingkat level tetapi menjadi stasioner pada diferensi (*difference*) yang sama yaitu Y adalah $I(d)$ dan X adalah $I(d)$ dimana d tingkat diferensi yang sama maka kedua data adalah terkointegrasi. Dengan kata lain uji kointegrasi hanya bisa dilakukan

⁸ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 315.

ketika data yang digunakan dalam penelitian berintegrasi pada serajat yang sama.⁹

Untuk mengetahui apakah residual dalam regresi merupakan data stasioner maka kita akan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Sedangkan uji akar unit terhadap residualnya untuk mengetahui stasioneritasnya dilakukan menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).¹⁰ Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari Engle-Granger. Untuk melakukan uji dari EG harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya.

3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat deferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang

⁹ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 316.

¹⁰ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 316.

diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*).

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah didalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.¹¹

4. Model Hubungan Jangka Pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen.

1) Pengujian Asumsi Klasik

¹¹ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, 320.

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan sulit diinterpretasikan.¹²

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.¹³ Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-5), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

¹² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

¹³ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 137.

H_a : nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.¹⁴

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹⁵ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Glejser yaitu dengan melihat nilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

(2) Apabila uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.¹⁶

c) Uji Autokorelasi

¹⁴ Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 138.

¹⁵ Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 139.

¹⁶ “Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 140.”

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- (1) Jika $0 < d < D_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- (2) Jika $4 - D_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- (3) Jika $D_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- (4) Jika $D_L \leq d \leq 4 - d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residuak (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁷

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kolerasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam modek regresi.¹⁸

5. Model Hubungan Jangka Panjang

¹⁷ “Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 138.”

¹⁸ Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 139.

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen.

Model hubungan jangka panjang

ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{BP} + U_t$$

Keterangan:

Y = ROA

FDR = FDR

NPF = NPF

BP = BOPO

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Menurut Sulaiman (2004:86) nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekat 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi

tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.¹⁹

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen. Nilai R square berada antara 0 sampai 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya, maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y.

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel terkaitnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dengan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkaitnya. Untuk

¹⁹ Ayu Ayom Gumelar, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012), 2013, 63.

mengurai kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}).²⁰

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.²¹

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Signifikan $F_{hitung} < a$ 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

²⁰ Bayu Ayom Gumelar, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah, 64.

²¹ Bayu Ayom Gumelar, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah, 64

(2) Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

(2) Signifikan $t_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) melalui perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’ us Tsni 1412 H. Pendirian Bank Muamalat digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk

tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.¹

Pada 2 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMFTD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.²

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi Bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank

¹ Profil Bank Muamalat, Dalam [Www.Bankmualat.Co.Id](http://www.Bankmualat.Co.Id) (Diakses 17 Mei 2024, Jam 11.45).

² Selvina, Skripsi Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019, 65

juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.

Menginjak usia yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)* yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “ *The Best Islamic Bank And Top 10 Bank In Indonesia With Strong Regional Presence.*”

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dengan 10 Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islam dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.³

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yang merupakan ROA dan variabel independen yaitu FDR, NPF, dan BOPO Untuk mengetahui bagaimana karakteristik data dari masing-masing variabel yang digunakan statistik data. Statistik data yaitu digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

³ Profil Bank Muamalat, dalam www.Bankmuamalat.co.id (Diakses 24 November 2024, jam 20.35)

Tabel 4.1 menunjukkan data statistik masing-masing variabel dengan total observasi 32 yang meliputi rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum. Berdasarkan data statistik yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambar dari variabel dependen dan dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Mean, Median, Maksimum, dan Minimum dari Masing-Masing Variabel Penelitian

Nilai	ROA (Y) %	FDR (X1) %	NPF (X2) %	BOPO (X3) %
Mean	0,146250	75,40969	3,524375	97,65094
Median	0,095000	74,30500	3,615000	98,14500
Maksimum	0,620000	99,11000	5,700000	99,90000
Minimum	0,020000	38,33000	0,670000	92,78000

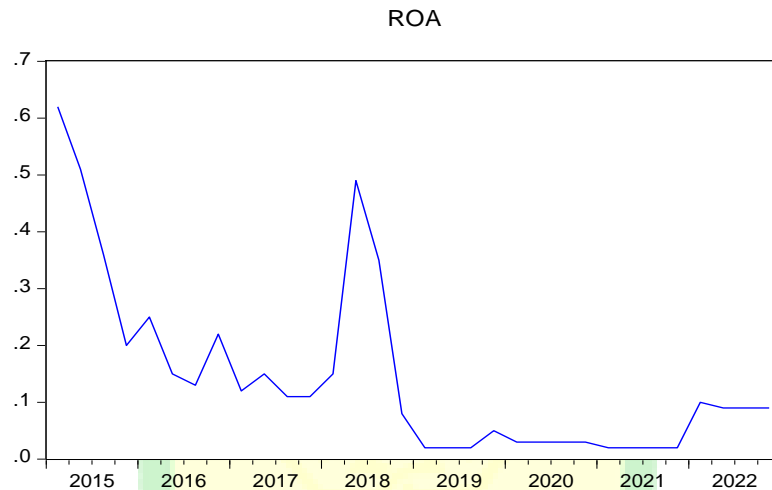
Sumber: Diolah menggunakan Eviews 12, 2024

a. ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan kinerja bank dalam mengeloladana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Return On Asset (ROA) merupakan gambaran dari produktivitas dalam mengelola keuangan sehingga bank menghasilkan keuntungan.⁴ Untuk mengetahui

⁴ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

pergerakan rasio ROA dari tahun 2015 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber : Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia, diolah 2024

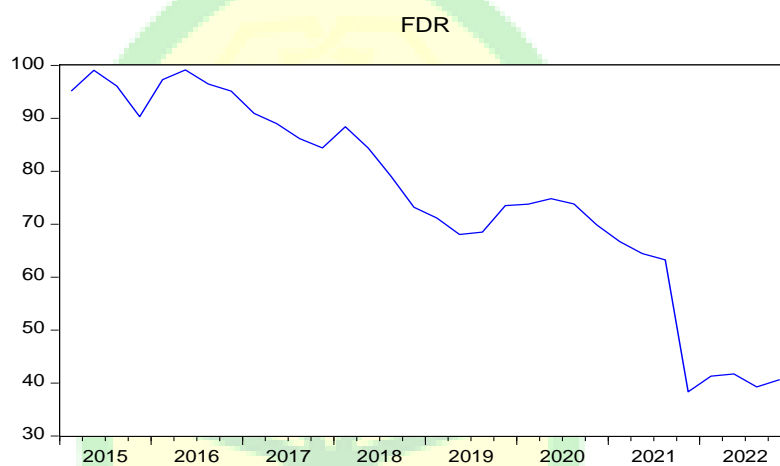
Gambar 4. 1 Rasio ROA Periode 2015-2022 (%)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai rata-rata sebesar 0,14%, nilai median sebesar 0,09%, nilai maksimum sebesar 0,62%, dan nilai minimum sebesar 0,02%. Tingkat ROA paling tinggi terjadi pada triwulan I tahun 2015, sedangkan tingkat paling rendah terjadi pada triwulan IV tahun 2021.

Berdasarkan pada Gambar 4.1 ROA pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang signifikan. Namun pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019-2022 kembali mengalami penurunan.

b. FDR

Menurut Muhammad, Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara biaya yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁵ Untuk mengetahui pergerakan dari rasio FDR dari tahun 2015 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.2



Sumber: Laporan Bank Muamalat Indonesia, diolah 2024

Gambar 4. 2 Rasio FDR Periode 2015-2022

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio FDR mempunyai nilai rata-rata 75,40%, Nilai median sebesar 74,30%, nilai maksimum sebesar 99,11% dan minimum sebesar 38,33%. Tingkat rasio FDR tertinggi terjadi pada triwulan II 2015, dan tingkat rasio terendah terjadi pada tahun triwulan IV 2021.

⁵ Muhammad, Bank Islam.....,86.

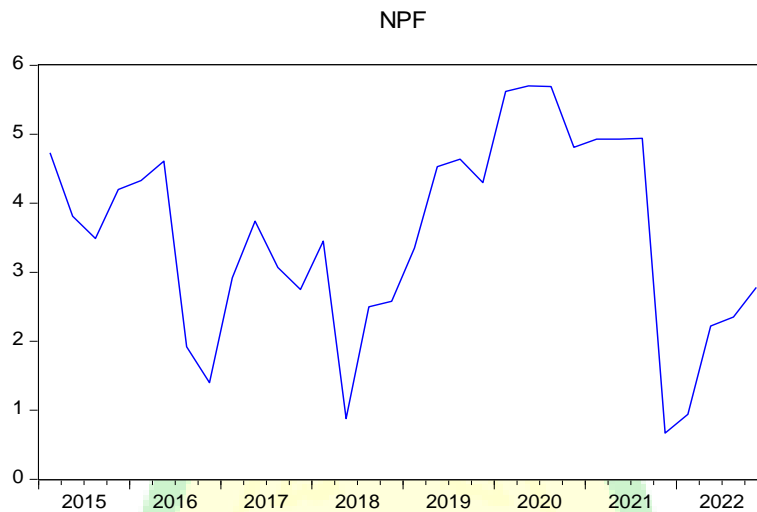
Terlihat pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2022 dengan menggunakan data triwulan. Berlandaskan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa FDR dari triwulan ketriwulan berikutnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak konsisten. Diketahui pada Gambar 4.3 FDR mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan II tahun 2015 dan penurunan yang paling rendah adalah pada triwulan IV tahun 2021.

c. NPF

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.⁶ Untuk mengetahui pergerakan asio NPF dari tahun 2015 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar 4.3.



⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.



Sumber: Laporan Bank Muamalat Indonesia, diolah 2021

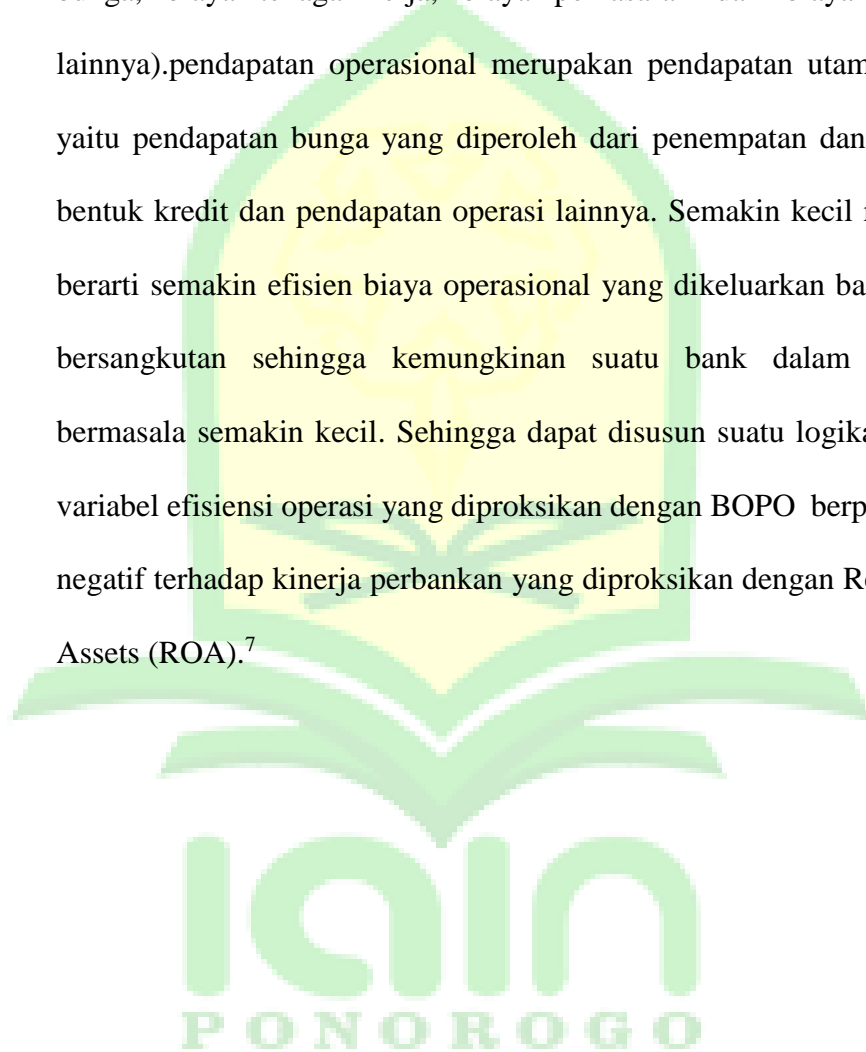
Gambar 4. 3 Rasio NPF Periode 2015-2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio NPF mempunyai nilai rata-rata 3,52%, Nilai tengah sebesar 3,61%, nilai maksimum sebesar 5,70% dan minimum sebesar 0,67%. Tingkat rasio NPF tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2015, dan tingkat rasio terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2021.

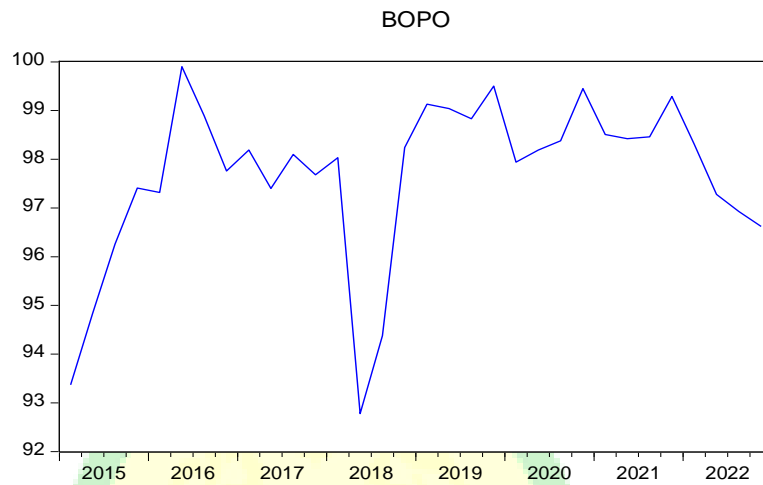
Terlihat pada Gambar 4.3 menunjukkan bahwa rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2022 dengan menggunakan data triwulan. Berlandaskan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa NPF dari triwulan ketriwulan berikut mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak konsisten. Diketahui pada Gambar 4.3 NPF mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan II 2020 dan penurunan yang paling rendah adalah pada triwulan II tahun 2018.

d. BOPO

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).⁷



⁷ Erna Sudarmawanti, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015', Jurnal Among Makarti Vol. 10 No. 19, Juli 2017, 5.



Sumber: laporan keuangan bank muamalat indonesia, diolah

2024

Gambar 4. 4 BOPO Periode 2015-2022

Bedasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata 97,65%, nilai tengah sebesar 98,14%, nilai maksimum sebesar 99,90% dan minimum sebesar 92,78%. Tingkat rasio BOPO tertinggi terjadi pada triwulan II 2016, dan tingkat rasio terendah terjadi pada triwulan II tahun 2018.

Terlihat pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2022 dengan menggunakan data triwulan. Berlandaskan pada gambar

tersebut dapat diketahui bahwa BOPO dari triwulan ketriwulan berikutnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak konsisten.

Diketahui pada gambar 4.4 BOPO mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2016 triwulan kedua dan penurunan yang paling rendah terjadi pada triwulan II tahun 2018.

2. Uji *Erro Correction Mode* (ECM)

a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (Uji *Root Test*)

Uji Stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan uji root test *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Didalam praktek uji ADF sering digunakan dalam menentukan stasioner dan tidaknya data penelitian. Apabila hasil uji tidak stasioner maka dapat dilanjut melakukan uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference*. Tahap tersebut dilakukan hingga semua data variabel berada pada tingkat stasioner. Dapat diketahui hasil dari uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat level ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil *Augmented Dickey-Fuller* pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF test statistic	Probabilitas	Keterangan
FDR	-3.542464	0.0133	Stasioner
NPF	-2.634324	0.0971	Tidak Stasioner
BOPO	-3.588968	0.0119	Stasioner

ROA	-3.542464	0.0133	Stasioner
-----	-----------	--------	-----------

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diketahui bahwa dua variabel X yaitu NPF tidak stasioner pada tingkat level karena probabilitas ADF lebih besar dari 0,05, FDR dan BOPO stasioner serta variabel Y yaitu ROA stasioner. Karena ada satu variabel tidak stasioner pada tingkat level maka selanjutnya dilakukan uji *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat *First difference*. Dapat diketahui hasil dari uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* pada tingkat level ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil *Augmented Dickey-Fuller* pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF test statistic	Probabilitas	Keterangan
FDR	-5.899895	0.0000	Stasioner
NPF	-5.947469	0.0000	Stasioner
BOPO	-5.544305	0.0119	Stasioner
ROA	-3.542464	0.0133	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 12, 2024

Berlandaskan pada Tabel. 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas sebuah variabel lebih kecil dari 0,05 yang artinya, pada tingkat *first difference* semua variabel dependen NPF dinyatakan stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Pada penelitian ini uji kointegrasi yang digunakan adalah uji kointegrasi Eagle Grenger. Syarat guna memenuhi kriteria antar variabel yang diteliti ada tidaknya kointegrasi dengan cara melihat perilaku residual dari persamaan yang digunan, yaitu residual harus stasioner dimana nilai probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil stasioneritas residual regresi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 *Augmented Dickey-Fuller* statistic

<i>Augmented Dickey-Fuller</i> statistic	t-statistic	probabilitas	keterangan
	-3.783447	0.0074	stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0074. karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dinyatakan bahwa nilai stasionernya stasioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel X yaitu FDR, NPF, dan BOPO terhadap Y yaitu ROA sehingga bisa dilanjut pada tahap pengujian selanjutnya.

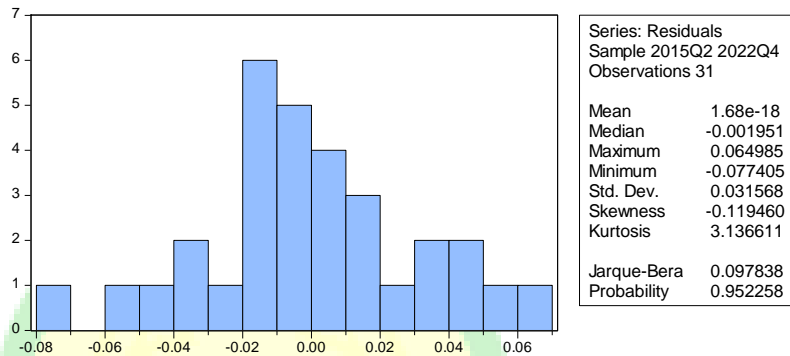
c. Model Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah pada model regresi apakah residual atau variabel pengganggu

terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan dapat diketahui pada Gambar 4.6:



*Sumber Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 12,
2024*

Gambar 4. 5 Hasil uji Normalitas dengan *Metode Jarque-Bera*

Berdasarkan pada Gambar 4.5 diketahui nilai probabilitas yang dialihkan *probability* yang dihasilkan adalah sebesar $0,952258 < \alpha = 0,05$. Artinya residual pada regresi jangka pendek Error Correction Model berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kasus heterokedastisitas atau tidak dalam model regrasi dengan menggunakan uji Glejser. Hasil dari

uji heterokedastisitas penelitian ini bisa dilihat pada Tabel

4.5

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.964479	Prob. F(4,26)	0.1297
Obs*R-squared	7.194637	Prob. Chi-Square(4)	0.1260
Scaled explained SS	5.406642	Prob. Chi-Square(4)	0.2481

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews

12,2024

Berdasarkan hasil pengolahan data uji heterokedastisitas dan diperoleh nilai probabilitas chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,1260, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,1260 > 0,05$), sehingga dapat diartikan dalam model persamaan jangka pendek *Error Correction Model* tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya indikasi autokorelasi. Untuk mengetahui indikasi tersebut digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.047582	Prob. F(2,24)	0.9536
Obs*R-squared	0.122436	Prob. Chi-Square(2)	0.9406

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diketahui hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh probabilitas Chi-Square sebesar 0,9406, yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat sigkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,9406 > 0,05$) artinya dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM tidak memiliki masalah autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas

Correlation	ROA	FDR	NPF	BOPO
ROA	1.000000			
FDR	0.532843	1.000000		
NPF	-0.202323	0.230059	1.000000	
BOPO	-0.873930	-0.225603	0.232146	1.000000

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 9,2024

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa FDR sebesar 0.532843, NPF sebesar -0.202323, BOPO sebesar -

0.873930, nilainya lebih kecil dari angka 10, sehingga dapat diartikan model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Uji hubungan jangka pendek dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam jangka pendek. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hubungan Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Least Squares
 Date: 11/23/24 Time: 21:21
 Sample (adjusted): 2015Q2 2022Q4
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003692	0.006500	-0.567913	0.5750
D(FDR)	0.005167	0.001416	3.649601	0.0012
D(NPF)	-0.028415	0.006146	-4.623506	0.0001
D(BOPO)	-0.053884	0.004279	-12.59227	0.0000
ECT(-1)	-0.567649	0.123216	-4.606932	0.0001
R-squared	0.902249	Mean dependent var		-0.017097
Adjusted R-squared	0.887211	S.D. dependent var		0.100968
S.E. of regression	0.033909	Akaike info criterion		-3.783563
Sum squared resid	0.029896	Schwarz criterion		-3.552274
Log likelihood	63.64522	Hannan-Quinn criter.		-3.708169
F-statistic	59.99575	Durbin-Watson stat		1.997487
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder bank muamalat diolah menggunakan eviews 9,2024

Dari tabel 4.8 estimasi jangka pendek, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\Delta(\text{ROA}) = -0,003692 + 0,005167\Delta(\text{FDR}) + -0,028415 \Delta(\text{NPF}) -$$

$-0.053884 \Delta(\text{BOPO}) - 0,567649 (\text{ECT-1})$

Penjelasan hasil regresi jangka pendek pada Tabel 4.8 dijelaskan sebagai berikut:

$\Delta(\text{FDR})$ diperoleh koefisien sebesar 0,005167 yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 3.649601 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 6 = 25$) yaitu sebesar 2,060. Karena nilai t-hitung = 3.649601 > 2,060 maka terima H_1 artinya dalam jangka pendek FDR berpengaruh terhadap ROA.

$\Delta(\text{NPF})$ diperoleh koefisien -0,028415 yang menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien bertanda negatif, nilai t-hitung yang diperoleh -4.623506 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 6 = 25$) yaitu sebesar 2,060. Karena nilai t-hitung = -4.623506 < 2,060 maka tolak H_0 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika $\Delta(\text{NPF})$ mengalami peningkatan 1% maka $\Delta(\text{ROA})$ akan mengalami penurunan sebesar -0,028415 dengan asumsi variabel lain tetap.

$\Delta(\text{BOPO})$ diperoleh koefisien -0,053884 yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien bertanda negatif, nilai t-hitung yang diperoleh -12,59227 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 6 = 25$) yaitu sebesar 2,060. Karena nilai t-hitung =

-12,59227 < 2,060 maka tolak H_0 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika $\Delta(\text{BOPO})$ mengalami peningkatan 1% maka $\Delta(\text{ROA})$ akan mengalami penurunan sebesar -0,053884 % dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji hubungan jangka pendek dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam jangka pendek. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hubungan Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/23/24 Time: 21:13
 Sample: 2015Q1 2022Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.821452	0.605484	11.26612	0.0000
FDR	0.003250	0.000554	5.861784	0.0000
NPF	-0.012702	0.007308	-1.738218	0.0932
BOPO	-0.070409	0.006138	-11.47154	0.0000
R-squared	0.893925	Mean dependent var		0.146250
Adjusted R-squared	0.882560	S.D. dependent var		0.158190
S.E. of regression	0.054211	Akaike info criterion		-2.875392
Sum squared resid	0.082288	Schwarz criterion		-2.692175
Log likelihood	50.00627	Hannan-Quinn criter.		-2.814661
F-statistic	78.65464	Durbin-Watson stat		0.915403
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews

12,2024

Dari tabel 4.9 estimasi jangka panjang, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 6.821452 + 0.003250\text{FDR} + -0.012702\text{NPF} + -0.070409\text{BOPO} + u_t$$

FDR diperoleh koefisien sebesar 0.003250 yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki koefisien bertanda positif. Nilai t-hitung yang diperoleh 5.861784 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 5 = 27$) yaitu sebesar 2,052. Karena nilai t-hitung = 5.861784 > 2,052 maka terima H_a2 artinya dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPF diperoleh koefisien sebesar -0.012702 yang menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien bertanda negatif. Nilai t-hitung yang diperoleh -1.738218 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 5 = 27$) yaitu sebesar 2,052. Karena nilai t-hitung = -1.738218 < 2,052 maka tolak H_04 artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika NPF mengalami peningkatan 1% maka ROA akan meningkat sebesar -0.012702 % dengan asumsi variabel lain tetap.

BOPO diperoleh koefisien sebesar -0.070409 yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien bertanda positif. Nilai t-hitung yang diperoleh -11.47154 dengan nilai t-kritis pada tabel-t dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 5 = 27$) yaitu sebesar $2,052$. Karena nilai t-hitung $= -11.47154 < 2,052$ maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jika BOPO mengalami peningkatan 1% maka ROA akan meningkat sebesar -0.070409% dengan asumsi variabel lain tetap.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Jangka Pendek

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian dilihat dari nilai probabilitas dan t-Statistic dari masing-masing variabel. Kemudian hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial Jangka Pendek

Variabel independen	t-statistic	Probabilitas
FDR	3.649601	0,0012
NPF	-4.623506	0,0001
BOPO	-12.59227	0,0000

Sumber: Data Sekunder diolah Menggunakan Eviews 12, 2024

1) Variabel FDR terhadap ROA

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar 3.649601 dan didapat nilai probabilitas sebesar 0,0012. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0012 < 0,05$) maka tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar -4.623506 dan didapat nilai probabilitas sebesar 0,0001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0001 < 0,05$) maka tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar -12.59227 dan didapat nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) maka terima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic dari $\alpha = 5\%$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan Jangka Pendek

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	59.99575	0.000000

Berdasarkan pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai prob F-Statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), maka menolak H_0 yang artinya secara simultan variabel independen FDR, NPF, dan BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini pengaruh nilai variabel FDR, NPF, dan BOPO, terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.887211 yang artinya variabel independen FDR, NPF, BOPO, dan NOM dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi ROA sebesar 88,7211% dan sisanya sebesar 11,2789 dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2. Hubungan Jangka Panjang

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, pengujian dilihat dari nilai probabilitas dan t-Statistic dari masing variabel. Kemudian hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial Jangka Panjang

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
FDR	5.861784	0,0000
NPF	-1.738218	0,0932

BOPO	-11.47154	0,0000
------	-----------	--------

Sumber: Data Sekunder, diolah Menggunakan Eviews 9, 2024

1) Variabel FDR terhadap ROA

Berdasarkan pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar 5.861784 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$), maka Tolak H_{a2} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Variabel NPF terhadap ROA

Berdasarkan pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar -1.738218 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0932. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,0932 > 0,05$), maka Terima H_{o4} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa t-Statistic sebesar -11.47154 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1505. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,1505 > 0,05$), maka Tolak H_{a6} sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel BOPO dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah semua variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan Jangka Panjang

Nilai	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
	78.65464	0,000000

Sumber: Data Sekunder diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$) maka terima H_{a10} , sehingga dapat diartikan secara simultan variabel independen FDR, NPF, dan BOPO dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besaar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam

penelitian ini pengaruh nilai variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil Uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.882560, artinya variabel independen FDR, NPF, dan BOPO dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 88,2560% dan sisanya sebesar 11,7440% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Menurut Muhammad, Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara biaya yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁸ Rasio ini menggambarkan bagaimana bank mampu membayar kembali yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, Financing to Deposit Ratio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposit yang ingin menarik kembali

⁸ Muhammad, Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 86.

uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut.

Semakin tinggi FDR maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio FDR yaitu 85-110% (SEBI/13/24/DPNP/2011).⁹ FDR merupakan tolak ukur likuiditas untuk mengetahui besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana masyarakat. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin kritis kondisi likuiditas bank, dan sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga maka semakin besar laba yang didapat, (ROA) akan meningkat.¹⁰ Dari hasil penelitian Suryani yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Ayunda Paramita (2018) yang berjudul NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

⁹ Maidalena, Analisis Faktor Non Performin Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah, Human Falah, (Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014), 136.

¹⁰ “Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani, ‘Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CRAR), (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia’, Jurnal Masharif Al-Syariah, (Vol. 1 No. 1 Mei 2016), 67.”

pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

Namun berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji hubungan jangka pendek variabel FDR menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($3.649601 > 2,060$), maka ditolak H_0 artinya dalam jangka pendek FDR berpengaruh terhadap ROA. Jika $\Delta(\text{FDR})$ mengalami peningkatan maka $\Delta(\text{ROA})$ akan mengalami peningkatan. Lebih jauh jika $\Delta(\text{FDR})$ meningkat 1% maka $\Delta(\text{ROA})$ akan meningkat sebesar 0,005167 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara dalam jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($5.861784 > 2,052$) maka tolak H_0 artinya dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih jauh jika FDR mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.003250 dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Paramita (2018) yang berjudul pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Rahmat (2016) dengan judul “pengaruh CAR, FDR,

BOPO, dan NPF terhadap ROA pada PT. BRI Syariah Periode 2012-2019. Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Jika rasio FDR mengalami penurunan maka ROA akan meningkat, dan begitu juga jika FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun. Mempertahankan besarnya rasio FDR sesuai ketentuan BI agar tingkat likuiditas bank tetap terjaga.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Termin NPF diperuntukkan bank syariah dan NPL untuk bank umum.¹¹ Sedangkan Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan kinerja bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Return On Asset (ROA) merupakan gambaran dari produktivitas dalam mengelola keuangan sehingga bank menghasilkan keuntungan.¹²

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.

¹² Ningsukma Hakim Dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia* 'Jurnal Perbankan Syariah, 1 (Mei, 2016), 63.

Dampak NPF akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ending nughareni (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

Namun berdasarkan hasil uji jangka pendek maupun jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015 hingga 2022. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari uji jangka pendek variabel NPF, diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-4.623506 < 2,060)$, maka diterima Ho3 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian dalam uji jangka panjang diketahui bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-1.738218 < 2,052)$, maka terima Ho4 artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka Panjang NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena tingkat rasio NPF pada data penelitian tergolong rendah walaupun NPF mencapai pada ketegori kurang lancar yaitu 5% hingga 8%, yang artinya rasio NPF tersebut masih tergolong kategori wajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sriwahyuni (2020) dengan judul “ Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah”. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga yang harus diperhatikan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu variabel selain rasio NPF yang dapat mempengaruhi ROA. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena pembiayaan yang diberikan pada PT. Bank Muamalat Indonesia masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan pada nasabah, sehingga resiko kredit macet sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu semakin tinggi rasio BOPO, maka ROA akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka ROA pada suatu perusahaan akan meningkat. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatn operasi suatu perusahaan.¹³

¹³ Dhian Dayinta Pratiwi, ‘Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah,’ Skripsi (,Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 7.

Menurut Rivai, dkk rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan semakin baik rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi segala beban operasionalnya dengan pendapatan operasional. Standar rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.¹⁴

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan jangka panjang BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. berdasarkan pada hasil uji hubungan jangka pendek variabel BOPO diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-12,59227 < 2,060)$, maka terima H_0 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih jauh ketika tingkat rasio BOPO mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan. Lebih jauh ketika tingkat rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,053884 % dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu (-

¹⁴ Rani Kurniasari, Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)', Perspektif, 1 (2017), 72.

11.47154 < 2,052) maka terima H_0 yang artinya dalam jangka panjang BOPEO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih jauh ketika rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% ROA akan menurun sebesar -0.070409 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Bank Indonesia merupakan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endang Nugraheni (2015) yang berjudul “analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2011” dengan hasil CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, BOPO, dan NPF memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Luh Putih Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang berjudul “pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas” dengan hasil BOPO secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. BOPO perlu diperhatikan oleh pihak manajemen bank untuk lebih meningkatkan pendapatan atau aktifitas yang menghasilkan laba supaya beban operasional tertutupi oleh pendapatan bank, dan bank harus memperhatikan standar BOPO yang dikeluarkan oleh BI.

4. Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan jangka panjang FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.887211, maka menolak H_0 yang artinya variabel independen FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi ROA sebesar 88,7211 % dan sisanya 11,7440% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Selanjutnya hasil uji determinasi regresi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.882560, maka terima H_0 artinya variabel independen FDR, NPF, dan BOPO secara simultan dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROA sebesar 88,2560 % dan sisanya 11,7440% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil pembahasan disarankan bagi manajemen bank untuk lebih menjaga rasio internal bank khususnya rasio FDR, NPF, dan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) bank khususnya bank Muamalat Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengujian hipotesis dan analisa data menggunakan analisis Error Correction Model mengenai variabel yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek maupun jangka panjang FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji hubungan jangka pendek variabel FDR menunjukkan bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($3.649601 > 2,060$), maka tolak H_{a1} artinya dalam jangka pendek FDR berpengaruh terhadap ROA. Jika $\Delta(\text{FDR})$ mengalami peningkatan maka $\Delta(\text{ROA})$ akan mengalami peningkatan. Lebih jauh jika $\Delta(\text{FDR})$ meningkat 1% maka $\Delta(\text{ROA})$ akan meningkat sebesar 0,005167% dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara dalam jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis (t-tabel) yaitu ($5.861784 > 2,052$) maka tolak H_{a2} artinya dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji jangka pendek maupun jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015 hingga 2022.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari uji jangka pendek variabel NPF, diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-4.623506 < 2,060)$, maka terima H_03 artinya dalam jangka pendek NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian dalam uji jangka panjang diketahui bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-1.738218 < 2,052)$, maka terima H_04 artinya dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan jangka panjang BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. berdasarkan pada hasil uji hubungan jangka pendek variabel BOPO diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-12,59227 < 2,060)$, maka terima H_05 artinya dalam jangka pendek BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih jauh ketika tingkat rasio BOPO mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan. Lebih jauh ketika tingkat rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA mengalami penurunan sebesar $-0,053884$ dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara hasil uji hubungan jangka panjang diperoleh t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis (t-tabel) yaitu $(-11.47154 < 2,052)$ maka terima H_06 yang artinya dalam jangka panjang BOPO tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih jauh ketika rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.070409 % dengan asumsi variabel lain tetap.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia untuk tetap mewaspadai rasio FDR dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan tetap teliti terhadap pembiayaan bermasalah dengan melihat prospek perekonomian dimasa mendatang.
2. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia untuk tetap mewaspadai rasio NPF dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan tetap teliti terhadap pembiayaan bermasalah dengan melihat prospek perekonomian dimasa mendatang.
3. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia untuk tetap mewaspadai rasio BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan tetap teliti terhadap pembiayaan bermasalah dengan melihat prospek perekonomian dimasa mendatang.
4. Disarankan kepada pihak PT. Muamalat Indonesia agar lebih meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam mengantisipasi dan mengendalikan resiko yang kemungkinan akan timbul dan

meningkatkan kinerja bank dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan memaksimalkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Tidak kalah pentingnya juga, PT. Muamalat Indonesia harus meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan rasio Return On Assets



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, Audit Bank Syariah (Jakarta: K ENCANA), 136-133.
- Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, 'Audit Bank Syariah' Cet-1 (Jakarta: K ENCANA), 136 133.
- Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi Spssdan Eviews (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016), 2.
- Agus Widarjono, Analisis Multivariat Terapan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 189.
- Agus Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.
- Ariyanto, Taufik, Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia, Jurnal Perbanas, Vol.13 No.1 (Juni 2016).
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam, 1(1), 21–38.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). 'Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah'. Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam, 1(1), 21–38.
- Ayu Ayom Gumelar, 'Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012),' 2013, 63.
- Ayunda Paramita, Skripsi Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Return On Asset(ROA) PADA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017, 31.
- Bayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah, 64.
- Boy Leon Dan Sonny Ericson, Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari. "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on

- Equity to Stock Price in Finance Company.” *Jurnal Economica* 13, no. 2 (2017): 191–200.
- Dendawijaya, Lukman. ‘Manajemen Perbankan,’ (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009).
- Dhian Dayinta Pratiwi, ‘Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah,’ Skripsi (,Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 7.”
- Eithzal Rivai Dkk, ‘Bank and Financial Institutions,’ 722.”
- Erna Sudarmawanti, ‘Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015’, *Jurnal Among Makarti* Vol. 10 No. 19, Juli 2017, 5.
- Erna Sudarmawanti, ‘Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015’, *Jurnal Among Makarti* Vol. 10 No. 19, Juli 2017, 5.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.”
- Hasibuan, Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.”
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2015), 309.
- Ikatan Bankir Indonesia, ‘*Bisnis Kredit Perbankan*,’ (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 309.
- Hanifuddin, Iza, dan Moh Ihsan Fauzi. “A Concept of Islamic Notary as Registrar on Sharia Contract: Al-Muwaththiq Perspective.” *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 281–97.
- Kusuma, Kumara Adji, Imam Fauji, Faruq Ahmad Futaqi, Khoong Tai Wai, dan Syafiq Izawan bin Ramlan. “Bankziska and Loan Sharks Eradication in

- Southeast Asia: Evidence from Indonesia.” *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 8, no. 2 (2024).
- Maidalena, Analisis Faktor Non Performin Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah, Human Falah, (Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014), 136.
- Maidalena, Analisis Faktor Non Performin Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah, Human Falah, (Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014), 128.
- Mia Lasmi Wardiah, Dasar-Dasar Perbankan (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 299.
- Misbahul Munir, ‘Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dab Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking* (Vol. 1, No. 1&2, Juni-Desember 2018), 95.
- Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 102.
- Muhammad, Bank Islam.....,86.
- Muhammad, Bank Sariah Problem Dan Prospek Perkembangan diIndonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005), 86.
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 254.
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah(Jakarta:Rajawali Pers,2014) Hal.135.
- Muhammad, Manajemen Dana Syariah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 254.
- Muhammad Syaifulllah Dkk, Kinerja Keuangan Bank Syariah (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 19.
- Muhammad Yusuf Wibisono, ‘Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM,’ *Jurnal Bisnis & Manajemen* (Vol. 17, No. 1, 2017: 41-62), 45.
- Ningsukma Hakim Dan Haqiqi Rafsanjani, ‘Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia’ *Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (Mei, 2016), 63.

- Ningsukma Hakim Dan Haqiqi Rafsanjani, 'Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia' Jurnal Perbankan Syariah, 1 (Mei, 2016), 63.
- Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani, 'Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CRAR), (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia', Jurnal Masharif Al-Syariah, (Vol. 1 No. 1 Mei 2016), 67.
- Ningsukma Hakim, 'Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah DiIndonesia' Jurnal Mega Aktiva.
- Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia." *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–34.
- Profil Bank Muamalat, " Dalam Www.Bankmuamalat.Co.Id (Diakses 17 Mei 2024, Jam 11.45).
- Rani Kurniasari, 'Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)', Perspektif, 1 (2017), 72.
- Retno Wulandari & Atina Sofawati, 'Analisis Engaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabillitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015', Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan (Vol. 4, No. 9, September 2017), 754.
- Riduwan, Dasar-Dasar Statistika (Bandung: Alfabeta, 2014), 32.
- Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 137.
- Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 139.
- Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 138.

- Riyanto and Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, 140.
- Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.
- Solihatun, 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2020', Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1 Juni 2014, 58.
- “Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, ‘Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’, Management Analisis Journal (4. 1, 2015), 41.” n.d.
- Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, ‘Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’, Management Analisis Journal (4. 1, 2015), 40.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ALFABETA. (2016).
- “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 64.” n.d.
- Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Depsit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" *Economica*, 2 (November 2012), 155.
- Togar Rifai Nuryuwono, Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Simki-Economic* Vo. 01 No. 12 Tahun 2017, 4.
- Togar Rifai Nuryuwono, Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Simki-Economic* Vo. 01 No. 12 Tahun 2017, 4.
- Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.
- Wahyudi, Amin, Binti Nur Asiyah, dan Husnul Haq. "The Urgency of Sharia Division in Indonesian and Malaysian Islamic Bank." *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 82–94.

- Wibisono, Muhammad Yusuf., Wahyuni, Salamah Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR,NOM Terhadap ROA . Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62.
- Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 307.
- Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 316.
- Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 320.
- Widarjono,Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 315.
- Widarjono,Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 316.
- Yuwita, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia , 3.
- Riyanto and Hatmawan, "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen", 139.
- Ayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)", 2013, 63.
- Bayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah", 64.
- Bayu Ayom Gumelar, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah", 64

Profil Bank Muamalat, "Dalam Www.Bankmualat.Co.Id (Diakses 17 Mei 2024",
Jam 11.45).

Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah" (Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 2014), 254.

Muhammad, Bank Islam....,86.

Ikatan Bankir Indonesia, "Bisnis Kredit Perbankan" (Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka, 2015), 309.

Erna Sudarmawanti, "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA
(Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di
Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015", Jurnal Among Makarti Vol. 10
No. 19, Juli 2017, 5.

QS. Al Baqarah 278-279



